
**PENGARUH PEMBERIAN MP-ASI DAN PENYAKIT INFEKSI TERHADAP
KEJADIAN WASTING PADA BALITA USIA 0-59 BULAN
DI KOTA SOLOK DAN KOTA PARIAMAN**

*The Effect of Feeding And Infective Diseases on Wasting Events on Tolls Aged 0-59 Months
in Solok City And Pariaman City*

Gusti Rici Maulani, Tinta Julianawati*

STIKes Awal Bros Batam

Korespondensi: julianatinta95@gmail.com

ABSTRAK

Wasting adalah pengurangan atau penurunan berat badan dalam kaitannya dengan tinggi badan. Malnutrisi akut pada anak usia 0-59 bulan bisa bersifat sedang atau berat. Malnutrisi akut didefinisikan sebagai pengecilan berat badan atau lingkaran lengan atas (LILA). Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran, analisis, interpretasi dan faktor-faktor yang paling mempengaruhi kejadian wasting pada bayi (0-59 bulan) di Kota Solok dan Kota Pariaman Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan kasus desain kendali dengan pendekatan kombinasi (Mixed Methods). Penelitian dilakukan di Puskesmas Kota Solok dan Kota Pariaman, pada bulan September - November 2021. Sampel kuantitatif sebanyak 216 responden. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu uji chi-square univariat dan bivariat. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara wasting dengan MP-ASI (p value=0,029, OR=2,399), penyakit infeksi (p value=0,029, OR = 2,399) di Kota Solok dan ada hubungan yang signifikan antara kejadian wasting dengan MP-ASI (p value = 0,023, OR = 2,843), penyakit infeksi (p value = 0,023), OR=2,843) di Kota Pariaman yang disebabkan informasi yang kurang tentang pentingnya gizi khususnya wasting yang didapatkan oleh ibu balita.

Kata kunci: *wasting*, malnutrisi, berat badan rendah

ABSTRACT

Wasting is the reduction or reduction of body weight in relation to height. Acute malnutrition in children aged 0-59 months can be moderate or severe. Acute malnutrition was defined as a reduction in body weight or upper arm circumference (LILA). The general purpose of this study was to obtain an overview, analysis, interpretation and factors that most influence the incidence of wasting in infants (0-59 months) in Solok City and Pariaman City in 2021. This study is an analytical survey research with a case control design approach combination (Mixed Methods). The research was conducted at the Solok City and Pariaman City Health Centers, in September - November 2021. The quantitative sample was 216 respondents. Data analysis was carried out in three stages, namely univariate and bivariate chi-square tests. The results of statistical tests showed that there was a significant relationship between wasting and complementary feeding (p value = 0.029, OR = 2.399), infectious diseases (p value = 0.029, OR = 2.399) in Solok City and there was a significant relationship between the incidence of wasting and MP-ASI (p value = 0.023, OR = 2.843), infectious diseases (p value = 0.023, OR = 2.843) in Pariaman City due to lack of information about the importance of nutrition, especially wasting obtained by mothers of children under five

Keywords: *wasting, malnutrition, low body weight*

PENDAHULUAN

Wasting adalah pengurangan atau hilangnya berat badan dalam kaitannya dengan tinggi. Malnutrisi akut pada anak usia 0-59 bulan dapat berupa sedang atau berat. Malnutrisi akut didefinisikan sebagai wasting yang parah dan / atau lingkaran lengan pertengahan atas (LILA). Millenium Development Goals (MDGs) adalah semua target pembangunan goals yang telah di evaluasi pada tahun 2015 yang menargetkan penurunan prevalensi malnutrisi sebesar 18%, sedangkan pada tahun 2015 prevalensi malnutrisi sebesar 82,7%. Hal ini menggambarkan tidak ketercapaian target MDGs, dengan tidak ketercapaian MDGs dilanjutkan dengan SDGs yang merupakan penyempurnaan dari MDGs untuk tahun 2015-2030 yang terdiri dari 17 goals, 168 target dan 241 indikator (Abera., 2017).

Di Indonesia, hasil riset menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi *wasting* berdasarkan indikator (BB/TB) pada anak balita sebesar 13,6% (tahun 2007). 12,1% (tahun 2013) dan 10,2% (tahun 2018) walaupun terjadi penurunan tetapi masih dalam angka beresiko. Berdasarkan angka prevalensi tersebut, kementerian kesehatan RI membuat target jangka panjang yang menyesuaikan dengan tujuan dan target SDGs. (Bukaria., 2014) Target tersebut yaitu menurunkan angka prevalensi kejadian sebesar 40% pada tahun 2019 sehingga pada tahun 2019 angka prevalensi *stunting* dapat turun menjadi 28%, *underweight* turun menjadi 17%,

wasting turun menjadi 9,5%. Sedangkan pada tahun 2025, angka prevalensi *stunting* diharapkan dapat turun menjadi 22,3% dan angka prevalensi *wasting* diharapkan dapat turun menjadi kurang dari 5%. (Nabewra., 2018)

Imunisasi merupakan domain yang sangat penting untuk memiliki status gizi yang baik. Imunisasi yang lengkap biasanya menghasilkan status gizi yang baik. Pemberian imunisasi terhadap anak tidak mudah terserang penyakit yang berbahaya menjadikan anak lebih sehat dengan tubuh/status sehat, sehingga asupan makanan dapat masuk dan diserap dengan baik. Nutrisi yang terserap oleh tubuh balita dimanfaatkan untuk pertumbuhannya, sehingga menghasilkan status gizi yang baik. Hal ini karena penyakit infeksi dan fungsi kekebalan saling berhubungan erat satu sama lain, dan pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi berupa penurunan status gizi pada anak. (Meshram., 2018)

Angka kasus kejadian *wasting* di Kota Solok mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke 2020 diantaranya. Di Kota Solok ada 4 puskesmas dengan jumlah balita 3536, dan diantara 4 puskesmas itu memiliki kasus tertinggi yaitu puskesmas Tanjung paku sebanyak 103 responden, puskesmas Tanah Garam 50 Responden dan puskesmas yang terendah Nan balimo. Angka kasus kejadian *wasting* di Kota Pariaman mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke 2020. Di Kota

Pariaman ada 7 puskesmas dengan jumlah balita 8014, dan diantara 7 puskesmas itu memiliki kasus tertinggi yaitu puskesmas pariaman sebanyak 155 responden, puskesmas Marunggi 74 Responden dan puskesmas yang terendah Kurai Taji 16 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian MP-ASI dan penyakit infeksi terhadap kejadian *wasting* di kota Pariaman dan Solok.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian adalah penelitian *survey analitik* dengan desain *case control*. Pengambilan Populasi dengan cara *Multistage Sampling* sehingga didapatkan 2 puskesmas di Kota Solok dan Kota Pariaman dengan kategori jumlah balita *wasting* tertinggi, sampel diambil dengan purposive sampling yaitu balita *wasting* dan tidak *wasting* dengan matching imunisasi dan usia dengan proposi 1:1 dengan pendekatan campuran/kombinasi (*Mixed Methods*) Penelitian dilakukan di puskesmas Kota Solok

dan Kota Pariaman, pada bulan September - November 2021. Sampel kuantitatif 216 orang. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu analisis unvariat, bivariat uji *chi-square*, jika $p < 0,05$, dan multivariat dengan *regresi binary logistic*. Penelitian kualitatif dengan *indepth interview* menggunakan analisa triangulasi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi kejadian *wasting* di wilayah kerja Kota Solok dan Kota Pariaman tahun 2021

| Kondisi | Kota Solok | | Kota Pariaman | |
|---------|------------|-----|---------------|-----|
| | f | % | F | % |
| Kasus | 61 | 50 | 47 | 50 |
| Kontrol | 61 | 50 | 47 | 50 |
| Total | 122 | 100 | 94 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian di dapatkan kejadian *wasting* di Kota Solok dan Kota Pariaman yaitu 122 responden (100%) dan 94 responden (100%).

Tabel 2. Hubungan variabel independen dengan kejadian *wasting* di wilayah Kota Solok tahun 2021

| Variabel | Kasus | | Kontrol | | pValue | OR (95% CI) |
|--------------------------|-------|------|---------|------|--------|-------------|
| | n | % | n | % | | |
| Pemberian MP-ASI | | | | | | |
| MP-ASI < 6 Bulan | 34 | 55,7 | 21 | 34,4 | 0,029 | 2,399 |
| MP-ASI ≥ 6 Bulan | 27 | 44,3 | 40 | 65,6 | | |
| Riwayat Penyakit Infeksi | | | | | | |
| Pernah | 34 | 55,7 | 21 | 34,4 | 0,029 | 2,399 |
| Tidak Pernah | 27 | 44,3 | 40 | 65,6 | | |
| Total | 61 | 100 | 61 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 2 di Kota Solok untuk pemberian MP-ASI nilai *p value* = 0,029 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan

kejadian *wasting* untuk penyakit infeksi nilai *p value*= 0,029 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyakit infeksi dengan kejadian *wasting*.

Tabel 3. Hubungan variabel independen dengan kejadian *wasting* di wilayah Kota Pariaman tahun 2021

| Variabel | Kasus | | Kontrol | | <i>pValue</i> | OR (95% CI) |
|--------------------------|-------|------|---------|------|---------------|----------------|
| | n | % | n | % | | |
| Pemberian MP-ASI | | | | | | |
| MP-ASI < 6 Bulan | 29 | 61,7 | 17 | 36,2 | 0,023 | 2,843 |
| MP-ASI ≥ 6 Bulan | 18 | 38,3 | 30 | 63,8 | | |
| Riwayat Penyakit Infeksi | | | | | | |
| Pernah | 30 | 63,8 | 18 | 38,3 | 0,007 | 3,470 |
| Tidak Pernah | 17 | 36,2 | 29 | 61,7 | | |
| Total | 47 | 100 | 47 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 3, di Kota Pariaman untuk pemberian MP-ASI nilai *p value* = 0,023 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian *wasting* untuk penyakit infeksi nilai *p value*= 0,007 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyakit infeksi dengan kejadian *wasting*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa anak-anak yang berada pada kelompok usia 0-5 tahun cenderung mengalami *wasting* lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang berada pada kelompok usia 5-9 tahun. Menurut asumsi peneliti kejadian *wasting* merupakan kehilangan berat badan secara akut ditandai dengan tidak seimbangnya antara berat badan dengan tinggi

badan dikarenakan oleh factor spesifik dan sensitive, kalau masalah gizi *wasting* tidak ditangani dengan tepat maka akan berlanjut menjadi gizi buruk, maka pertumbuhan dan perkembangan akan terganggu. (Pramudya., 2011) Status kesehatan baik bayi dan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk berat badan dan tinggi badan ibu sebelum kehamilan, statusnya gizi dan kesehatan sebelum dan selama kehamilan, Antenatal Care dan konseling (Saeid, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita yang *wasting* lebih banyak terjadi pada balita yang diberikan MP-ASI saat usia kurang dari 6 bulan. Walaupun ada balita dari pemberian MP-ASI saat usia lebih dari 6 bulan yang menderita *wasting*, hal yang menyebabkan anak *wasting* yaitu dari ibu yang memberikan

MP-ASI yang <6 bulan, jika anak diberikan MP-ASI umur sekian, maka sistem metabolisme tidak bekeja dengan baik dan belum mampu untuk mendapatkan makanan tersebut karena anak (Wolde., 2015) dengan usia <6 bulan dianjurkan hanya diberikan ASI eksklusif selain itu efektif dari segi gizi dan kekebalan tubuh. (Rahayu., 2018)

Penurunan nafsu makan dan adanya gangguan penyerapan dalam saluran pencernaan bisa diakibatkan karena adanya penyakit. Usia balita rentan terhadap penyakit infeksi dikarenakan penyempurnaan jaringan tubuh yang masih mengalami proses untuk membentuk pertahanan tubuh. Pada umumnya penyakit yang menyerang bayi maupun balita bersifat akut yaitu dapat terjadi secara mendadak dan timbulnya gejala sangat cepat. Status gizi dengan penyakit infeksi dikatakan hubungan sebab akibat, karena penyakit infeksi dapat memperburuk keadaan gizi begitupun sebaliknya (Sisca., 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita yang *wasting* lebih banyak terjadi pada balita penyakit infeksi, meskipun terdapat balita yang tidak menderita penyakit infeksi, kemungkinan hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti mengkonsumsi makanan yang tidak higienis dan cara mengolah makanan yang belum tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa perlu adanya pemantauan tumbuh kembang anak oleh tenaga kesehatan kita dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian MP-ASI untuk mengatasi kejadian *wasting* dan penambahan tenaga kesehatan khususnya tenaga gizi agar program gizi dapat terlaksana secara optimal dan perlunya memberikan asupan gizi yang lebih baik kepada anak agar anak-anak dapat terhindar dari penyakit infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir A. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Wasting Pada Anak Balita Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Media Gizi Pangan. 2013 p.115. [cited 2021 Nov 15]
- Eptika I. Hubungan Prilaku Pemberian Mp-Asi Dan Kejadian Diare Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-11 Bulan Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Jurnal Akademika Baiturrahman.2019. [cited 2021 Nov 6] p.252-260 from <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/164>
- Frempong Rb, Annim Sk. Dietary Diversity And Child Malnutrition In Ghana. Heliyon. 2017 [cited 2021 Nov 18] p. 1;3(5). from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28503669/>
- Andi Tri. Sanitasi,infeksi dan status gizi anak balita di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Negara. Jurnal Gizi Klinik. 2014. [cited 2021 Nov 26] from jurnal.ugm.ac.id
- Dewi Nt, Widari D. Hubungan Berat Badan

-
- Lahir Rendah Dan Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutr.* 2018. p.24–33. [cited 2021 Okt 3]
- Abera L, Dejene T, Laelago T. Prevalence Of Malnutrition And Associated Factors In Children Aged 6-59 Months Among Rural Dwellers Of Damot Gale District. *Int J Equity Health.* 2017 p.16-26 [cited 2021 Okt 14]
- Motbainor A, Worku A, Kumie A. Stunting Is Associated With Food Diversity While Wasting With Food Insecurity Among Underfive Children In East And West Gojjam Zones Of Amhara Region, Ethiopia. *Plos One.* 2015 [cited 2021 Okt 21] p.18-22. from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26285047/>
- Bukania Zn, Mwangi M, Karanja Rm, Mutisya R, Kombe Y, Kaduka Lu, Et Al. Food Insecurity And Not Dietary Diversity Is A Predictor Of Nutrition Status In Children Within Semiarid Agro-Ecological Zones In Eastern Kenya. *J Nutr Metab.* 2014 [cited 2021 Okt 25] from <https://bmcnutr.biomedcentral.com/article/s/10.1186/s40795-018-0214-2>